

**PENERAPAN MEDIA PAPAN TANGGA KEKUATAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VI
DI SDN KALICARI 01 KOTA SEMARANG**

Mina Fujika Indriyani¹, Ervina Eka Subekti², Suharno³

1 Pendidikan Profesi Guru

2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

3 Universitas PGRI Semarang

4 SDN Kalicari 01 Kota Semarang

1minaindriyani@gmail.com, 2ervinaeka@upgris.ac.id, 3helmisuharno@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi, rendahnya hasil belajar matematika. Bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana media pembelajaran PTK (*Papan Tangga Kekuatan*) digunakan dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas VI, dan dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian Mahasiswa PPG Prajabatan sebagai subjek pemberi tindakan, Peserta Didik kelas VI yang berjumlah 28 orang sebagai subyek penerima tindakan.

Teknik pengumpulan data, observasi, tes evaluasi dan dokumentasi. Data ringkasan yang diperoleh dari pengolahan data itu dapat berupa jumlah (total), rata – rata (mean), persentase (Percentage). Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar matematika kelas VI. Sebelum diberikan tindakan menggunakan media Papan Tangga Kekuatan diperoleh nilai rata-rata kelas 61,78 dengan nilai persentase ketuntasan klasikal sebesar 42,86% atau sebanyak 12 orang peserta didik yang tuntas KKM sedangkan 16 orang peserta didik lainnya belum/ tidak tuntas. Dan Hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media Papan Tangga Kekuatan semakin meningkat dari sebelum tindakan. Pada tindakan I diperoleh nilai rata -rata kelas 69,64 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 53,58% atau sebanyak 15 orang peserta didik yang sudah tuntas belajar. Pada tindakan II diperoleh nilai rata – rata kelas 77,85 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 71,42% atau sebanyak 20 orang peserta didik yang sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan keefektifan media pembelajaran PTK (*Papan Tangga Kekuatan*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas VI dengan materi operasi hitung campuran.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, media pembelajaran PTK (*Papan Tangga Kekuatan*).

ABSTRACT

His research is motivated by low mathematics learning outcomes. Aims to describe how the PTK (Strength Ladder Board) learning media is used in learning in an effort to improve mathematics learning outcomes. Classroom action research was carried out in collaboration between researchers and sixth grade teachers, and carried out in three cycles. The research subjects were Pre-service PPG students as the subjects who gave the action, 28 class VI students as the subjects who received the action. Data collection techniques, observation, evaluation tests and documentation. Summary data obtained from data

processing can be in the form of a number (total), average (mean), percentage (Percentage). The results of this classroom action research were an increase in mathematics learning outcomes for class VI. Before the action was given using the Strength Stairs Board media, the average class score was 61.78 with a classical completion percentage value of 42.86% or as many as 12 students had completed the KKM while 16 other students had not/did not complete it. And the learning outcomes of students after being given action using the Strength Ladder Board media have increased compared to before the action. In action I, the class average score was 69.64 with a classical completeness percentage of 53.58% or as many as 15 students had completed their studies. In action II, the class average score was 77.85 with a classical completeness percentage of 71.42% or as many as 20 students who have completed their studies. This shows the effectiveness of the PTK (Strength Ladder Board) learning media in improving mathematics learning outcomes for class VI with mixed arithmetic operations material.

Keywords: *learning outcomes, mathematics, PTK (Strength Ladder Board) learning media.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Kurikulum merupakan salah satu bagian penting yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih adalah matematika. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, prestasi Peserta Didik dalam mata pelajaran matematika masih relatif rendah.

Faktor-faktor yang menyebabkan prestasi belajar matematika masih rendah salah satunya adalah masih kurangnya penggunaan media yang menarik dan menunjang proses pembelajaran. Dalam pengajaran matematika diharapkan guru mampu menciptakan dan mempergunakan media yang menarik bagi Peserta Didik. Dengan media yang tepat dan menarik diharapkan memiliki dampak positif pada Peserta Didik tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam benak Peserta Didik. Walaupun Peserta Didik termasuk dalam kategori mempunyai kemampuan yang pandai, namun apabila dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media yang mampu merangsang pemikiran Peserta Didik maka prestasi belajar Peserta Didik tidak akan sebanding dengan pembelajaran yang didukung media yang tepat. Pada umumnya, pengajaran yang sering disodorkan oleh guru hanya berupa teori-teori untuk dihafal kemudian diuji. Padahal, belajar dengan cara menghafal sungguh mematikan kreativitas otak untuk berpikir. Guru mendominasi pembelajaran dengan penjelasan tanpa didukung media yang memadai, sedangkan murid hanya pasif dalam menerima teori-teori yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam proses

belajar mengajar karena dapat menentukan keberhasilan Peserta Didik dalam belajar. Peserta Didik diharapkan memahami materi secara mendalam dengan dipergunakannya media pembelajaran karena dapat berdampak pada ingatan Peserta Didik tentang materi yang telah diajarkan. Setiap konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan dengan media yang tepat. Salah satu indikator proses pembelajaran yang ideal adalah dengan dipergunakannya media pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Kesalahan menggunakan media, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru dituntut untuk mendesain suatu media pembelajaran yang tepat serta dapat diterapkan pada peserta didiknya. Salah satu media dalam pembelajaran matematika yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu media PTK (Papan Tangga Kekuatan).

Media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dapat menentukan keberhasilan Peserta Didik dalam belajar. Peserta Didik diharapkan memahami materi secara mendalam dengan dipergunakannya media pembelajaran karena dapat berdampak pada ingatan Peserta Didik tentang materi yang telah diajarkan. Setiap konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan dengan media yang tepat. Salah satu indikator proses pembelajaran yang ideal adalah dengan dipergunakannya media pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Kesalahan menggunakan media, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru dituntut untuk mendesain suatu media pembelajaran yang tepat serta dapat diterapkan pada peserta didiknya. Salah satu media dalam pembelajaran matematika yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu media PTK (Papan Tangga Kekuatan).

Media PTK (Papan Tangga Kekuatan) merupakan suatu media pembelajaran yang berisi kotak – kotak yang bisa dipergunakan untuk mengetahui nilai tempat suatu bilangan dan mempermudah Peserta Didik untuk melakukan operasi hitung. Melalui media ini, akan tercipta pemahaman yang mendalam bagi Peserta Didik tentang materi yang dipelajarinya yaitu operasi hitung campuran. Suasana belajar yang ditimbulkan akan lebih terasa menyenangkan karena Peserta Didik belajar dengan dibantu alat yang bisa membantu mereka menunjukkan nilai tempat suatu bilangan serta memudahkan untuk melakukan operasi hitung, sehingga meningkatkan pemahaman materi dan lebih jauh yaitu hasil belajar Peserta Didik.

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas tentang penerapan media pembelajaran PTK (Papan Tangga Kekuatan) yang diharapkan hasil belajar Peserta Didik dalam belajar matematika dapat meningkat.

Lingkungan belajar yang baik mampu menciptakan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Menurut Slameto (2003: 60) “lingkungan belajar dikategorikan menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat”. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang mampu menunjang keberhasilan belajar peserta didik dalam studinya.

Keberhasilan belajar dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik. Sudjana (2014: 3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan belajar.

Salah satu faktor yang mampu menciptakan keberhasilan belajar peserta didik yaitu media pembelajaran.

Penelitian yang mendukung yaitu Putra, Zetra Hainul dkk. dalam *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 8, Nomor 10, Oktober 2019 ISSN: 2277-8616, berjudul "Development of Powerpoint-Based Learning Media in Integrated Thematic Instruction of Elementary School". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan dari 68.94 ke 76.72. Dalam hal ini, media PPT memberikan efek positif pada peserta didik, mereka merasa senang dengan penggunaan media tersebut.

Penelitian oleh Jalil, Muhammad dalam *Jurnal Refleksi Edukatika* Vol.6 No.2, Juni 2016, berjudul "Pengembangan Pembelajaran Model Discovery Learning Berbantuan Tips Powerpoint Interaktif pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat dinyatakan efektif dengan aktivitas peserta didik kelas uji coba skala 14 kecil dan luas berada pada kategori baik dan sangat baik. Ada pengaruh aktivitas Discovery Learning terhadap kemampuan pengetahuan. Ketuntasan klasikal kelas uji coba skala kecil dan luas mencapai KKM (2,66). Peningkatan kemampuan pengetahuan kelas uji coba skala kecil dan luas berada pada kategori sedang.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian mengenai Penerapan Media PTK (Papan Tangga Kekuatan) untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas VI di SDN Kalicari 01 Kota Semarang.



Gambar 1. Media PTK (Papan Tangga Kekuatan)

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ini untuk memperoleh data sekunder yang merupakan suatu pendekatan penelitian tindakan kelas. Alasannya digunakan pendekatan penelitian tindakan kelas adalah karena peneliti ingin mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dengan media PTK (Papan Tangga Kekuatan) dan tanpa menggunakan media. Penelitian dilaksanakan dan dilakukan secara luring. Yang beralamat di Jalan Supriyadi, Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah (50198).

Subjek dalam penelitian yang dilakukan ini adalah peserta didik kelas VI SDN Kalicari 01 Semarang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran dengan menggunakan media PTK (Papan Tangga Kekuatan). Pada penelitian ini dilakukan di SD N Kalicari 01 Semarang yang terletak di Jl. Supriyadi, Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Yang dipimpin kepala sekolah yang bernama Ibu Eni Murdiati, S.Pd. Jumlah guru yang mengajar sebanyak 19 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 15 perempuan, serta terdiri dari 12 rombel/ kelas.

Peneliti menggunakan penelitian sendiri sebagai instrumen utama dalam melakukan penelitian dengan menggunakan alat bantu melalui

Teknik observasi dan tes. Alat bantu tersebut diperoleh dari lembar kerja peserta didik berupa soal evaluasi peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang dipergunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media PTK (Papan Tangga Kekuatan). Format tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda objektif. Teknis untuk menganalisis data tersebut yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan menentukan pengelolaan pembelajaran secara klasikal dengan data hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X \text{ Siswa yang tuntas}}{\sum N \text{ jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

- $\sum x$: Jumlah peserta didik yang berada di bawah / di atas KKM
- $\sum N$: Jumlah seluruh peserta didik
- P : Prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik.

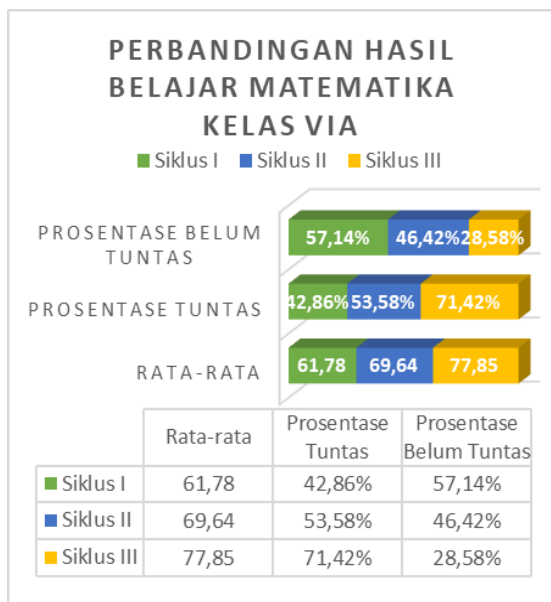
Tabel 1. Distribusi Frekuensi rata rata kelas

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	85% - 100%	Sangat Tinggi
2.	69% - 84%	Tinggi
3.	53% - 68%	Cukup
4.	37% - 52%	Rendah
5.	20% - 36%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pelaksanaan di setiap siklus yang dimulai dari siklus I, siklus II dan siklus III kategori dapat dilihat berdasarkan tabel di atas. Sehingga peningkatan yang dilaksanakan oleh peneliti apakah sudah masuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup ataupun sedang. Sehingga peneliti memfokuskan pada pencapaian tinggi antara rentang 69% - 84% (Tinggi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data di atas telah diketahui bahwa peserta didik pada Siklus I pada pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran sebelum dilakukan tindakan melalui media PTK (Papan Tangga Kekuatan) belum dikatakan berhasil karena tingkat keberhasilannya masih rendah dan terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai nilai KKM (70) diperoleh nilai rata-rata kelas 61,78 dengan nilai persentase ketuntasan klasikal sebesar 42,86% atau sebanyak 12 orang peserta didik yang tuntas KKM sedangkan 16 orang peserta didik lainnya belum/ tidak tuntas. Dan Hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan I dengan menggunakan media PTK (Papan Tangga Kekuatan) pada siklus II semakin meningkat dari sebelum tindakan. Pada tindakan I diperoleh nilai rata-rata kelas 69,64 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 53,58% atau sebanyak 15 orang peserta didik yang sudah tuntas belajar. Pada tindakan II yaitu pada siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas 77,85 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 71,42% atau sebanyak 20 orang peserta didik yang sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan keefektifan media pembelajaran PTK (*Papan Tangga Kekuatan*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas VI dengan materi operasi hitung campuran. Dari data yang diuraikan di atas dapat dinyatakan dengan gambar diagram yang ada di bawah sesuai dengan data yang telah diperoleh dari setiap siklus dimulai dari siklus I, siklus II dan siklus III sebagai berikut,



Gambar 2. Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan perbandingan siklus I terhadap siklus II diperoleh peningkatan dan pada siklus II terhadap siklus III semakin mengalami peningkatan secara signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media PTK (Papan Tangga Kekuatan) merupakan suatu alat bantu inovatif dan memiliki keefektifan dalam pembelajaran yang dilakukan selama siklus. Berikut data tabel setiap siklus ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM.

Tabel 2. Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah peserta didik	Prosentase
1.	0 - 39	3	10.72
2.	40 - 49	3	10.72
3.	50 - 59	3	10.72
4	60 - 69	7	25
5.	70 - 79	4	14.29
6	80 - 89	4	14.29

7.	90- 100	4	14.28
Jumlah		28	100

Berdasarkan Tabel 2 ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai KKM tuntas sebanyak 12 orang dan belum mencapai KKM sebanyak 16 peserta didik. Sehingga peneliti mencari solusi dari ketidak tuntas yang belum maksimal hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dengan belum diterapkannya media PTK pada siklus I ini menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar yang maksimal sulit didapatkan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan suatu tindakan perubahan sebagai bentuk inovatif dalam pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Peneliti melakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan menggunakan media PTK (Papan Tangga Kekuatan) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini. Pada siklus II telah diperoleh data yang baik karena dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan meskipun kurang maksimal. Pada siklus lanjutan ini yaitu siklus II sudah menunjukkan banyaknya peserta didik yang telah mencapai KKM semakin bertambah dari sebelumnya sehingga diperoleh rata - rata kelas yang semakin meningkat. Berikut data tabel perolehan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan dalam penggunaan media PTK (Papan Tangga Kekuatan) sebagai alat bantu pembelajaran.

Tabel 3. Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah peserta didik	Prosentase
1.	0 - 39	1	3.58

2.	40 – 49	2	7.14
3.	50 – 59	4	14.2
4.	60 – 69	6	21.5
5.	70 – 79	0	0
6.	80 – 89	8	28.58
7.	90- 100	7	25
Jumlah		28	100

Berdasarkan Tabel 3 ini menunjukkan bahwa peserta didik tuntas sebanyak 15 orang dan belum mencapai KKM sebanyak 13 peserta didik. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian lanjutan pada siklus III.

Tabel 4. Siklus III

N o	Rentang Nilai	Jumlah peserta didik	Prosentase
1.	0 – 39	0	0
2.	40 – 49	1	3.58
3.	50 – 59	3	10.71
4.	60 – 69	4	14.29
6.	80 – 89	5	17.86
7.	90- 100	13	46.42
Jumlah		28	100

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung campuran menggunakan media PTK (Papan Tangga Kekuatan) adalah pembelajaran yang disajikan melalui media yang konkret dan menyenangkan bagi peserta didik dalam pemecahan masalah (Febriana et al., 2020; Herzog et al., 2018). Pada pembelajaran siklus II mata pelajaran Matematika pada materi operasi hitung campuran dengan model pembelajaran PBL peserta didik dapat memecahkan soal yang diberikan guru

dengan menunjukkan bentuk operasi hitung sesuai dengan tingkatan kekuatannya dan mampu menyelesaikannya dengan benar dan tepat dan pada siklus III menggunakan model pembelajaran PBL Kembali dengan menggunakan media PTK (Papan Tangga Kekuatan) dengan membuat permainan tebak cepat dan menempelkan jawaban dari soal yang telah diberikan secara berkelompok dengan menunjukkan tingkat kekuatan bentuk operasi hitung pada media papan tangga kekuatan PTK. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh rentan skor dari siklus I dengan kategori Cukup, pada siklus II dengan kategori Tinggi, sedangkan siklus III dengan kategori Tinggi sehingga pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah berhasil melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

4. KESIMPULAN

materi operasi Hitung Campuran dengan menggunakan media PTK (Papan Tangga Kekuatan) dapat memudahkan pemahaman peserta didik. Sehingga nilai yang didapatkan oleh peserta didik mengalami peningkatan dari setiap siklus pelaksapembelajaran. Peserta didik dirangsang dengan penggunaan media PTK (Papan Tangga Kekuatan) yang ditampilkan secara nyata. Sehingga tingkat keberhasilannya terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai nilai KKM (70) diperoleh nilai rata-rata kelas 61,78 dengan nilai persentase ketuntasan klasikal sebesar 42,86% atau sebanyak 12 orang peserta didik yang tuntas KKM sedangkan 16 orang peserta didik lainnya belum/ tidak tuntas. Dan Hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan I dengan menggunakan media PTK (Papan Tangga Kekuatan) pada siklus II semakin meningkat dari sebelum tindakan. Pada tindakan I diperoleh nilai rata -rata kelas 69,64 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 53,58% atau sebanyak 15 orang peserta didik yang sudah tuntas belajar. Sedangkan pada tindakan II diperoleh nilai rata – rata kelas 77,85 dengan

persentase ketuntasan klasikal yaitu 71,42% atau sebanyak 20 orang peserta didik yang sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan keefektifan media pembelajaran PTK (*Papan Tangga Kekuatan*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas VI dengan materi operasi hitung campuran.

5. SARAN

Penulis menyarankan untuk menjadi seorang guru yang mampu menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan memberikan proses pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah harus tetap ikut andil dalam mendukung penyediaan media dan penggunaan media sehingga seorang guru menjadi fasilitator yang mampu melakukan pembelajaran dengan media yang inovatif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Efinda Sari, Joko Sulianto, Murniati. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Muatan Matematika Tema 1 Kelas III SDN Getas 3 Demak*. Malih Peddas, Volume 12, Nomor 2, ISSN : 2580-6513
- Jalil, Muhammad. 2016. *Pengembangan Pembelajaran Model Discovery Learning Berbantuan*
- Putra, Zetra Hainul, dkk. 2019. *Development of Powerpoint-Based Learning Media in Integrated Thematic Instruction of Elementary School*. *Journal of Scientific & Technology Research*, 8 (10)
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.